

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin maju pada saat ini membuat perubahan pada gaya hidup seseorang yang semakin sadar akan pentingnya kesehatan. Banyak perusahaan obat yang berlomba-lomba memproduksi berbagai macam obat yang dijual bebas di pasaran sehingga memudahkan untuk membelinya. Banyaknya obat yang beredar inilah yang harus diwaspadai karena terdapat beberapa obat ilegal yang beredar. Peredaran makanan dan obat ilegal masih marak meski sudah dilakukan penindakan dan pemberantasan. Penyebabnya karena sanksi yang diberikan tak memberi efek jera.

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa obat telah memberikan manfaat yang luar biasa bagi kehidupan manusia. Obat telah menurunkan angka kematian dan angka kesakitan dengan cara menyelamatkan jiwa, menurunkan jumlah pasien dan meningkatkan kesehatan, tetapi hanya jika obat tersebut aman, berkhasiat dan bermutu dan digunakan dengan benar. Oleh sebab itu kebutuhan akan obat semakin meningkat dari hari ke hari karena itulah pemerintah memberikan kebijakan menyangkut peningkatan akses obat. Kebijakan Pemerintah menyangkut peningkatan akses obat telah ditetapkan antara lain dalam Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, Indonesia sehat 2010, Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Kebijakan Obat Nasional (KONAS). Dalam upaya pelayanan kesehatan, ketersediaan obat dalam jenis yang lengkap, jumlah yang cukup dan terjamin khasiatnya serta aman harus dapat dicapai.

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang sistem keolahragaan nasional, atlet atau olahragawan adalah pengolahraga yang mengikuti pelatihan secara teratur dan kejuaraan dengan penuh dedikasi untuk mencapai prestasi. Tantangan yang dihadapi atlet semakin kompleks, khususnya kekhawatiran dalam menghadapi pertandingan seperti, keraguan

terhadap kesiapan dan potensi yang dimiliki atlet, rasa takut ketika menghadapi lawan, desakan untuk menang dari pelatih, orang tua, dan lain sebagainya, emosional atlet seperti mudah panik, mudah marah, dan berbagai kekhawatiran baik yang muncul dari dalam diri maupun lingkungan atlet. Kekhawatiran yang dialami seorang atlet akan berdampak pada krisis kepercayaan diri dan dapat merusak konsentrasi atlet dalam menghadapi pertandingan. Berbagai tantangan tersebut mendorong munculnya keinginan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi atlet secara instan, antara lain adanya isu tentang penggunaan doping maupun memodifikasi teknologi yang digunakan dalam pertandingan (Eduansah Dan Mansur,2019:76).

Sebelum berlangsungnya pertandingan biasanya atlet melaksanakan pemusatan pelatihan dan juga menjaga fisik serta tubuhnya dengan cara berlatih secara teratur, mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi serta mengkonsumsi obat-obatan atau suplemen kesehatan untuk meningkatkan, memperbaiki dan memelihara fungsi kesehatan. Dimana obat atau suplemen tersebut mengandung satu atau lebih bahan yang berupa vitamin, mineral, asam amino, dan/bahan lain bukan tumbuhan yang dapat dikombinasikan dengan tumbuhan (BPOM, 2019).

Khususnya atlet di Kota Bandar Lampung masih merasa sungkan dan takut pada atasan jika kalah dalam bertanding, sehingga akan membuat para atlet mencari cara agar meraih kemenangan dalam bertanding. Tingginya ambisi untuk menang pada atlet kemungkinan bisa terjadi penggunaan obat terlarang yang disebut dengan doping.

Dalam beberapa tahun terakhir, penyalahgunaan obat yang disebut dengan doping telah meningkat pesat dan menjadi fenomena negatif. Sudah banyak atlet yang menggunakan doping dan tertangkap setelah gagal melewati pemeriksaan kesehatan sebelum pertandingan. Hasilnya adalah karir sebagai atlet harus berhenti sesuai dengan hukuman yang dijatuhkan. Terdapat 5 atlet dunia yang terkena kasus doping (Tito Helmawan, 2021).

Kemudian di Indonesia pada kejuaraan PON (Pekan Olahraga Nasional) Papua 2016 terdapat 8 atlet yang terbukti menggunakan doping. (Febrian Fachri, 2017). Berdasarkan penelitian Gabriel Pitigoi et al(2012), 64 orang

dari 75 atlet (63 pria dan 37 wanita) yang berasal dari 12 cabang olahraga yang berbeda. Mengaku bahwa mereka pernah menggunakan doping atau penggunaan obat peningkat performa oleh para atlet yang memberikan efek 3 ergogenik, terdiri dari 41 pria (54,66%) dan 23 wanita (30,66%). 11 orang lainnya mengaku tidak pernah menggunakan doping yang memberikan efek ergogenic (peningkatan kekuatan kerja). Dapat dikatakan ilegal bila terdapat oknum-oknum tertentu yang memasok dan menjualnya tidak sesuai dengan prosedur. Hukumannya adalah denda tak terbatas atau bahkan hukuman penjara.

Berkaitan dengan tingginya penyalahgunaan obat yang dilakukan atlet untuk meningkatkan prestasi serta memiliki banyak efek samping yang berbahaya bagi atlet itu sendiri, maka pentingnya dilakukan penelitian “Gambaran penggunaan obat pada atlet sebelum bertanding di Kota Bandar Lampung”.

B. Rumusan Masalah

Ketika akan melaksanakan pertandingan, atlet akan berlatih untuk mengasah kemampuannya dan juga mengkonsumsi obat ataupun suplemen untuk menjaga daya tahan tubuhnya. Dalam penggunaan obat sebelum bertanding apakah atlet mengkonsumsinya sesuai atau tidak dengan aturan pakai dan juga indikasi obat tersebut serta obat yang digunakannya bisa berpotensi penyalahgunaan apabila digunakan tidak sesuai. Salah satunya terdapat beberapa kasus atlet menyalahgunakan obat yang disebut dengan doping yang dikonsumsi secara tidak wajar. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukannya penelitian tentang “Gambaran Penggunaan Obat Pada Atlet Sebelum Bertanding Di Kota Bandar Lampung”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan obat pada atlet sebelum bertanding di kota Bandar Lampung.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, cabang olahraga dan pekerjaan.

- b. Untuk mengetahui penggunaan obat pada atlet di kota Bandar Lampung berdasarkan jumlah obat, frekuensi pemakaian obat, tujuan penggunaan obat, kandungan obat, bentuk sediaan, peresepan, tempat mendapatkan obat, lama penggunaan obat, dan sumber informasi penggunaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan akan memberikan beberapa manfaat dan kegunaan antara lain:

1. Manfaat bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam mengembangkan ilmu.
2. Manfaat bagi instansi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran penggunaan obat pada atlet sebelum bertanding di wilayah Kota Bandar Lampung
3. Manfaat bagi atlet, penelitian ini bisa memperoleh pengetahuan dan pemahaman membangkitkan potensi diri atlet dalam upaya pencapaian prestasi tanpa penggunaan obat-obatan terlarang

E. Ruang Lingkup

Penelitian pengambilan data responden penggunaan obat sebelum bertanding pada bulan Maret- April 2023.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi oleh gambaran penggunaan obat pada atlet sebelum bertanding di wilayah Kota Bandar Lampung. Populasi penelitian ini adalah seluruh atlet di Kota Bandar Lampung dan sampel penelitian ini adalah atlet yang sedang menjalani pemusatan pelatihan di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan secara *online* melalui *Google form* dengan bentuk kuesioner.